

**PENGUNAAN MEDIA KARTU BERGAMBAR GEOMETRI
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI TK DHARMA WANITA KERTOSARI
KECAMATAN TANJUNG SARI
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Disusun Oleh
ASNA DELTA YANI
NPM: 1711070056

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/2021M

**PENGUNAAN MEDIA KARTU BERGAMBAR GEOMETRI
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI TK DHARMA WANITA KERTOSARI
KECAMATAN TANJUNG SARI
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Disusun Oleh
ASNA DELTA YANI
NPM: 1711070056

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pembimbing I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I
Pembimbing II : Neni Mulya, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/2021M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi masalah oleh rendahnya kemampuan mengenal bentuk geometri pada kelompok B TK Dharma Wanita Kertosari Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media kartu bergambar geometri dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 19 anak. Metode yang digunakan yakni Classroom Action Research atau penelitian tindakan kelas (PTK), dengan Model Kemis dan Mc Tanggart yang terdiri dari empat tahapan, 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Satu siklus dilaksanakan selama tiga hari atau tiga kali pertemuan. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, penilaian unjuk kerja, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa mengembangkan kecerdasan kognitif anak melalui penggunaan media kartu bergambar geometri cukup baik sehingga dalam setiap pertemuan pembelajaran anak semakin berkembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti mengembangkan kognitif melalui media kartu bergambar geometri ini layak digunakan sebagai penunjang bahan ajar. Peningkatan dapat dibuktikan dari hasil siklus I dengan sebesar 30% pada siklus II sebesar 85%.

Kata kunci: Penggunaan Media Kartu Bergambar Geometri, Kognitif



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Penggunaan Media Kartu Bergambar
Geometri Untuk Meningkatkan Kemampuan
Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK
Dharma Wanita Kertosari Kecamatan Tanjung
Sari Lampung Selatan**
Nama : Asna Delta Yani
Npm : 1711070056
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

NIP:196306121993032002

Neni Mulya, M.Pd

NIP:2011118902

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.

NIP:196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukaramo Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Penggunaan Media Kartu Bergambar Geometri Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Kertosari Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan”** disusun oleh, **Asna Delta Yani, NPM: 1711070056**, Program studi **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : **Selasa, 19 Desember 2021**

Tim Penguji

Ketua : Dr. H. Subandi, MM (.....)

Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd.I (.....)

Penguji Utama : Dra. Hj. Istihana, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I (.....)

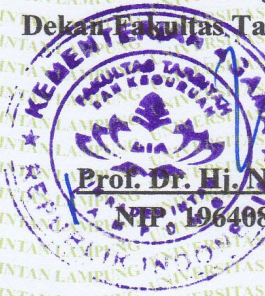
Penguji Pendamping II : Neni Mulya, M.Pd (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002



MOTTO

فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي
أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي
عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ ﴿١٩﴾

*Maka dia (Sulaiman) tersenyum lalu tertawa karena mendengar
perkataan semut itu. Dan dia berdoa. Ya Tuhanku anugerahkanlah
aku ilmu untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu telah Engkau
anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan
agar aku mengerjakan kebijakan yang engkau ridai dan
masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam
golongan hamba-hamba-Mu yang saleh.*

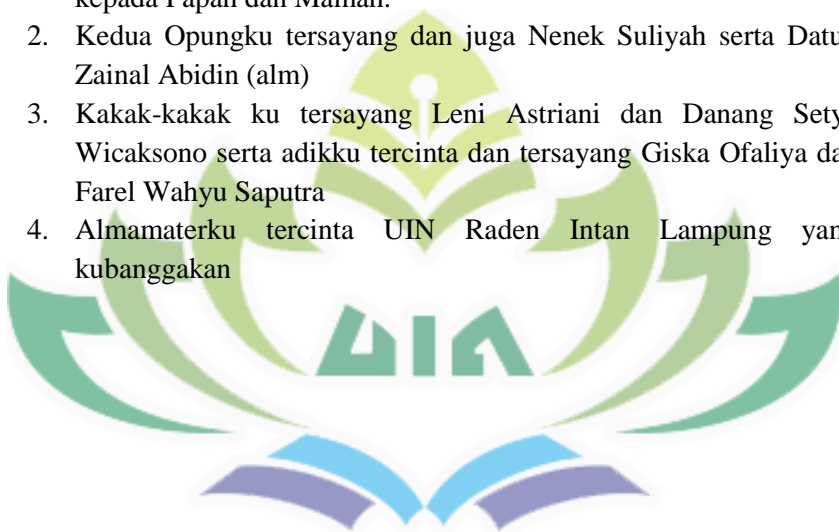
(QS. An-Naml:19)¹

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim dan
terjemah*, (Surakarta: Ziyad books, 2015), h. 564

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Penuh cinta dan kasih sayangnya yang telah memberikan saya kekuatan, menuntun dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini aku persembahkan untuk keluargaku..

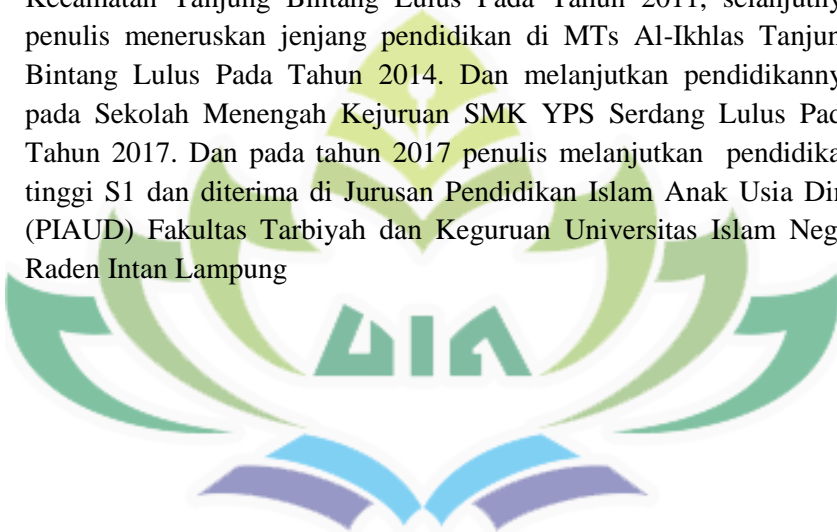
1. Papahku tercinta H. Zainal Ashari dan Mamahku tersayang Hj. Rahmawati, terimakasih Papah dan Mamah atas semangat, dukungan, kesabaran, Do'a, nasihat dan kasih sayang yang kalian berikan kepadaku, semoga Allah selalu memberikan nikmat-Nya kepada Papah dan Mamah.
2. Kedua Opungku tersayang dan juga Nenek Suliyah serta Datuk Zainal Abidin (alm)
3. Kakak-kakak ku tersayang Leni Astriani dan Danang Setya Wicaksono serta adikku tercinta dan tersayang Giska Ofaliya dan Farel Wahyu Saputra
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Asna Delta Yani, dilahirkan di Desa Serdang pada tanggal 04 Desember 1998. Anak ke 2 dari buah cinta pasangan Bapak H. Zainal Ashari dan Ibu Hj. Rahmawati. penulis beralamat di Desa Serdang 3A Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Penulis memiliki seorang kakak bernama Leni Astriyani dan seorang Adik Giska Ofaliya serta Farel Wahyu Saputra.

Penulis memulai pendidikan pertama pada Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Serdang Lulus Pada Tahun 2005, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Lulus Pada Tahun 2011, selanjutnya penulis meneruskan jenjang pendidikan di MTs Al-Ikhlas Tanjung Bintang Lulus Pada Tahun 2014. Dan melanjutkan pendidikannya pada Sekolah Menengah Kejuruan SMK YPS Serdang Lulus Pada Tahun 2017. Dan pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan tinggi S1 dan diterima di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat dan kelancaran. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang merupakan uswatun hasana atau suri tauladan bagi seluruh umat manusia di muka bumi ini. Dengan terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “Penggunaan Media Kartu Bergambar Geometri Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Dharma Wanita Kertosari Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan” penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa dukungan semua pihak dengan berbagai bentuk kontribusi yang diberikan, baik secara moral maupun materi. Dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung dan Dr. Heni Wulandari, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung
3. Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Neni Mulya, M.Pd. selaku pembimbing II penulis yang telah memberikan semangat, arahan dan memotivasi penulis agar terselesaikan skripsi ini
4. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama di bangku perkuliahan
5. Ibu Eni Supriyatmi, S.Pd, selaku Kepala TK Dharma Wanita Kertosari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan
6. Partner terbaikku Dwi Setiawan yang selalu membantu memberikanku semangat, serta mendoakan keberhasilanku

7. Keluarga terbaikku mba Vina, mba Ebi, Desi Ariyani, Ayu Fadillah, Chintya Clarita dan Sahabat-sahabat seangkatan tahun 2017 dan teman-teman semua yang sudah memberikanku dukungan yang tiada henti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk pertimbangan ilmu pengetahuan khususnya Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Bandar Lampung, 2 Desember 2021

Penulis



Asna Delta Yani

NPM: 1711070056

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTARK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi Masalah	16
D. Batasan Masalah.....	17
E. Rumusan Masalah	17
F. Tujuan Penelitian.....	17
G. Manfaat Penelitian.....	17
H. Penelitian Relevan.....	19
I. Sistematika Penulisan	21
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Media Kartu Bergambar Geometri	
1. Pengertian Media Kartu Bergambar Geometri	23
2. Manfaat Media Kartu Bergambar Geometri	24
3. Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Bergambar Geometri.....	26
4. Peran Guru Dalam Menerapkan Media Kartu Bergambar	26
5. Cara Menggunakan Media Kartu Bergambar Geometri	27

B. Mengenal Bentuk Geometri	
1. Pengertian Geometri	27
2. Tahap Pengenalan Geometri	29
3. Tujuan Pengenalan Geometri.....	32
4. Macam-macam Bentuk Geometri	32
5. Manfaat Pengenalan Geometri.....	33
C. Kognitif	
1. Pengertian Kognitif.....	34
2. Tahap Perkembangan Kognitif	38
3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif.....	40
4. Ruang Lingkup Kognitif.....	41
5. Karakteristik Perkembangan Kognitif	43
D. Model Tindakan	45
E. Hipotesis Tindakan	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	47
B. Metode dan Rancangan Siklus Penelitian	47
C. Subjek Penelitian.....	48
D. Peran dan Posisi Peneliti	49
E. Tahapan Intervensi Tindakan	49
F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan	65
G. Instrumen Pengumpulan Data	
1. Kisi-kisi Instrumen	66
2. Jenis Instrumen	67
3. Validasi Instrumen.....	68
H. Teknik Pengumpulan Data	
1. Observasi	68
2. Wawancara	68
3. Dokumentasi	69
4. Catatan Lapangan	69
5. Unjuk Kerja	70
I. Keabsahan Data.....	70
J. Analisis dan Interpretasi Data	
1. Reduksi Data.....	70

2. Display Data	70
3. Kesimpulan	71

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	73
2. Visi Misi TK Dharma Wanita Kertosari.....	73
B. Observasi Sebelum Tindakan.....	77
C. Kemampuan Anak Awal Mengenal Bentuk Geometri.....	78
1. Pra Siklus.....	78
2. Siklus I.....	79
3. Siklus II	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	95
B. Rekomendasi	95

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Untuk Mengembangkan Aspek Kognitif Dalam Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Kertosari Lampung Selatan.....	12
Tabel 1.2 Hasil Prasurvey Perkembangan Kecerdasan Kognitif Dalam Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Kelompok B Di TK Dharma Wanita . Kertosari Lampung Selatan	14
Tabel 3.1 Kriteria Keberhasilan Anak.....	62
Tabel 4.1 Daftar Nama Tenaga Kependidikan TK Dharma Wanita Kertosari Lampung Selatan	69
Tabel 4.2 Daftar Nama-nama Kelompok B TK Dharma Wanita Kertosari Lampung Selatan.....	69
Tabel 4.3 Daftar Nama Sarana Prasarana TK Dharma Wanita Kertosari Lampung Selatan.....	70
Tabel 4.4 Daftar Nama Alat Permainan Dan Sarana Pembelajaran Di TK Dharma Wanita Kertosari Lampung Selatan.....	71
Tabel 4.5 Nilai Hasil Pra Siklus TK Dharma Wanita Kertosari Lampung Selatan.....	73
Tabel 4.6 Hasil Observasi Kemampuan Anak Mengenal Bentuk Geometri Kelompok B Usia 5-6 tahun TK Dharma Wanita Kertosari Lampung Selatan	74
Tabel 4.7 Hasil Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini TK Dharma Wanita Kertosari Lampung Selatan Siklus I....	75
Tabel 4.8 Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Siklus I	76
Tabel 4.9 Hasil Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini TK Dharma Wanita Kertosari Lampung Selatan Siklus II....	79
Tabel 4.10 Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Siklus II.....	80
Tabel 4.11 Perbandingan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bentuk Geometri Sebelum Tindakan Dan Siklus I.....	81

Tabel 4.12 Perbandingan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Menenal Bentuk Geometri Pada Anak Siklus I Dan Siklus II	83
Tabel 4.13 Pengamatan Kemampuan Kognitif Dalam Menenal Bentuk Geometri Pada AnakSebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Media	Kartu	Bergambar	
Geometri.....			42
Gambar 2.2 Skema PTK Menurut Kemmis dan Mc			
Taggart.....			43
Gambar 4.1 Diagram Hasil Observasi Kemampuan Kognitif			
Anak Dalam . Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak			
Sebelum Tindakan.....			75
Gambar 4.2 Diagram Hasil Observasi Kemampuan Kognitif			
Anak Dalam Mengenal Bentuk Geometri Siklus I			79
Gambar 4.3 Diagram Hasil Observasi Kemampuan Kognitif			
Anak Dalam Mengenal Bentuk Geometri Siklus II			
Gambar 4.4 Diagram Perbandingan Kemampuan Kognitif Anak			
Dalam Mengenal Bentuk Geometri Sebelum			
Tindakan dan Siklus I.....			82
Gambar 4.5 Diagram Perbandingan Siklus I dan Siklus			
II.....			84
Gambar 4.6 Diagram Rekapitulasi Kategori Kemampuan			
Kognitif Anak Dalam Mengenal Bentuk Geometri			
Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....			85

DAFTAR LAMPIRRAN

1. Surat Izin Balasan Penelitian
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus I
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus II
4. Dokumentasi (Foto) Kegiatan Siklus I
5. Dokumentasi (Foto) Kegiatan Siklus II
6. Dokumentasi (Foto) Wawancara Dengan Guru Kelompok B



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Merupakan salah satu hal yang terpenting dan sebagai kerangka juga sebagai penegas agar memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini, dan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan dalam istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

a. Penggunaan

Penerapan menurut kamus besar bahasa indonesia penggunaan merupakan perbuatan menggunakan sesuatu¹.

b. Media Kartu Bergambar Geometri

Media kartu bergambar adalah salah satu media visual yang dapat digunakan untuk mengenalkan gambar, huruf, dan kosa kata kepada anak.² Kartu bergambar geometri adalah salah satu modifikasi dari media pembelajaran. Dalam penelitian ini kartu bergambar geometri memiliki kepingan-kepingan berbentuk geometri (segitiga, lingkaran, persegi, dan persegi panjang). Kartu bergambar geometri merupakan media yang terbuat dari karton padi, kardus bekas, dan karton. Kepingan-kepingan geometri tersebut di potong berupa bentuk-bentuk geometri dan dibuat semenarik mungkin untuk menarik minat belajarnya. Geometri adalah bagian dari matematika yang membahas mengenai titik, garis, bidang, dan ruang. Pelajaran geometri di taman kanak-kanak dimungkinkan untuk di ajarkan walaupun harus dengan cara yang lebih kreatif dan realistik. Konsep matematika pada anak usia dini dapat pula di kembangkan melalui bermain balok. Melalui bermain balok secara tidak langsung anak belajar tentang konsep ukuran, bilangan, warna, bentuk, dan lain sebagainya. Pengenalan

¹ Team Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* .(Jakarta: Balai Pustaka, 2000). h. 553

² Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 126

geometri sangat penting untuk anak usia dini karena geometri banyak di temukan di kehidupan sehari-hari.³ Penggunaan media kartu bergambar geometri ini dirasa memberikan keuntungan bagi para pendidik serta bagi anak. Bagi pendidik keuntungan dari media kartu bergambar geometri ini sangat memudahkan dalam proses pembelajaran saat memberikan materi, proses pembelajarannya pun sangat menarik minat anak untuk belajar. Untuk anak dengan media kartu bergambar geometri ini sangat bermanfaat bagi anak, anak akan lebih memahami pembelajaran, menjadikan anak untuk belajar lebih aktif serta dengan media kartu bergambar geometri membuat pembelajaran lebih menarik.

c. Kemampuan Kognitif

Perkembangan kognitif anak adalah “sebagai salah satu ranah manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pengolahan informasi, dan pemecahan masalah”.⁴ Aspek perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini dengan tujuan mengembangkan logika matematika. Matematika termasuk kemampuan yang harus mendapat stimulus dan mampu di kuasai dalam bidang perkembangan aspek kognitif, kemampuan logika matematika yang dapat di kembangkan di taman kanak-kanak antara lain mengenal konsep bilangan, perhitungan, pengurangan, geometri, pemecahan masalah.

d. Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kertosari Kecamatan Tanjung Sari

Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kertosari Kecamatan Tanjung Sari merupakan suatu lembaga pendidikan dasar bagi anak usia dini yang peneliti pilih sebagai lokasi penelitian dalam penulisan skripsi ini.

³ Lathipah dan Sinta Agung. *Kemampuan Pengenalan Geometri Melalui Kegiatan Bermain Balok Anak Usia 5-6 Tahun*. Sekolah Tinggi Agama Islam Bani Aceh Jakarta. JECE (Journal Of Early Childhood Education). Vol.1,No.2,(2019). h. 446-52

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 2005), h. 21

Berdasarkan penegasan judul diatas, dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud judul skripsi ini adalah sebuah penelitian untuk mengungkap secara lebih jauh kegiatan tentang Penggunaan Media Kartu Bergambar Geometri Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Dharma Wanita Kertosari Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Berk, 1992:18). Pada usia ini anak berada pada masa keemasannya (*the golden age*), yang merupakan dimana anak mulai peka dalam menerima beberapa rangsangan, dengan demikian masa kanak-kanak sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian masa dewasa seseorang. Pada masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, untuk itu perlu diberi stimulus agar potensi yang ada pada anak berkembang secara optimal.⁵

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Melalui PAUD, diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, sosial, emosional, bahasa, seni, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan, serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi.⁶

⁵ Yuliana, *Konsep Dasar Pendidikan AUD*, (Jakarta: PT Indeks Permata Puri, 2013) h. 6

⁶ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018) h. 35

Berdasarkan Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁷

Jadi pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini merupakan intervensi lingkungan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Apabila bangsa Indonesia menginginkan warga negaranya menjadi cerdas maka hak atas pendidikan perlu diberikan seluas-luasnya kepada semua golongan masyarakat sejak usia dini sampai usia lanjut. Pendidikan juga merupakan proses terencana, bertujuan sistematis, setruktur dan terukur untuk membantu, mendorong, dan mengelola manusia menuju perbaikan dan peningkatan kemanusiaannya.

Sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 78 yang berbunyi sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ-٧٨

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (QS An-Nahl : 78).*⁸

⁷ Ibid, h. 3

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anul Karim dan terjemah*, (Surakarta:Ziyad books, 2014), h. 299

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa pada intinya anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik-beratkan pada peletakkan dasar pertumbuhan dan perkembangan anak. Catron dan Allen menyebutkan bahwa terdapat 6 (enam) aspek perkembangan anak usia dini yaitu nilai moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Semua aspek perkembangan tersebut harus dikembangkan secara optimal sesuai dengan karakteristik dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.⁹

Masa usia dini merupakan masa awal perkembangan setelah anak dilahirkan ke dunia ini. Banyak pakar perkembangan menyakini bahwa masa ini merupakan masa keemasan untuk melakukan stimulus fungsi otak melalui berbagai aktivitas yang dapat menstimulasi organ penginderaan berupa kemampuan visual, auditori, sensori, dan motorik. Berfikir adalah kegiatan otak yang menghubungkan antara informasi yang tersimpan (ingatan), kegiatan ini terdiri atas mengaitkan, mengatur, menguraikan, menggabungkan, menilai, mengkaji, mengukur, menghitung, merencana, mengoreksi, membuat keputusan dan menyimpulkan. Nash dalam Madeleine menyatakan bahwa belajar juga berkaitan erat dengan kecerdasan, berdasarkan hasil penelitian dikatakan bahwa untuk memaksimalkan tingkat kecerdasan anak diperlukan rangsangan-rangsangan sejak masa pertama kehidupannya.¹⁰

Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat di artikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan Pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motoric (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak, maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini, penyelenggaraan Pendidikan bagi Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini itu sendiri¹¹. Anak usia dini adalah sosok

⁹ Yuliana, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT Indeks Permata Puri, 2010) h. 22

¹⁰ Ibid, h 50-51

¹¹ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h 22.

individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Kegiatan pembelajaran anak usia dini adalah pengembangan potensi (bukan pembentukan keahlian atau kopetensi). Oleh karena itu pembelajaran untuk anak usia dini harus menyediakan wahana seluas-luasnya dan semenarik mungkin agar anak dapat bergerak secara leluasa dan sekaligus mengembangkan semua potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin. Pendidikan anak usia dini berperan sebagai peletak dasar atau fondasi pendidikan semua aspek.¹²

Campbell dan Dickinson menjelaskan bahwa tujuan materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan logika matematika antara lain mengenal bilangan, beberapa pola, perhitungan, pengukuran, geometri, pemecahan masalah, dan games strategi. Sujiono menguraikan cara mengembangkan kecerdasan logika matematika pada anak yaitu mengenal bentuk geometri, dapat dimulai dengan kegiatan sederhana sejak anak masih bayi, misalnya dengan menggantungkan berbagai bentuk geometri dalam berbagai warna di atas tempat tidurnya.¹³

Standar isi pendidikan anak usia dini menyatakan bahwa kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun yang berhubungan dengan konsep geometri yaitu anak yang sudah memahami konsep geometri yang meliputi seperti lingkaran, segitiga, dan segiempat, serta membedakan benda berdasarkan bentuk geometrinya. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomer 137 Tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini. Kemampuan kognitif pada anak usia 5-6 tahun yang berhubungan dengan mengenal konsep ukuran, bentuk dan pola, yaitu memahami konsep ukuran (besar-kecil, panjang-pendek), mengenal tiga macam bentuk (segitiga, segiempat, dan lingkaran).¹⁴

¹² Een Y. Haenilah, *Kurikulum dan pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: ruko jambusari 7A, 2015) h. 91

¹³ Yuliana, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT Indeks Permata Puri, 2010) h. 58

¹⁴ Permendikbud, 137. h. 5

Menurut Gagne Inovasi yang dikembangkan berupa menerapkan media kartu bergambar geometri menjadi suatu media pembelajaran matematika. Gagne mendefinisikan “Media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat menumbuhkan sikap belajar.” Dengan menggunakan media pembelajaran hasil inovasi dari penerapan media kartu bergambar geometri dapat bermanfaat dalam rangka pengenalan bentuk-bentuk geometri, pembelajaran seperti ini akan menciptakan suasana baru yang menyenangkan¹⁵.

Geometri merupakan bagian matematika yang sangat dekat dengan anak, karena hampir semua objek yang ada di sekitar lingkungan anak merupakan objek dengan bentuk geometri. Pengenalan geometri yang tepat di Taman Kanak- Kanak yaitu bentuk-bentuk geometri datar atau biasa disebut bangun ruang. Pada usia 4-6 tahun anak usia dini mulai mengenal objek dasar matematika yang bersifat konkret, karena pada usia tersebut anak berada pada perkembangan berfikir pra-operasional konkret misalnya, anak belajar matematika dari benda-benda yang ada disekitarnya, Belajar mengenal bentuk-bentuk geometri membantu anak untuk memahami, mendeskripsikan, dan menggambarkan objek atau benda-benda yang ada disekitar lingkungan anak. Aspek perkembangan kognitif sangat penting dikembangkan pada anak usia dini dengan tujuan untuk mengembangkan logika matematika. matematika termasuk kemampuan yang harus mendapat stimulasi dan mampu dikuasai dalam bidang perkembangan aspek kognitif, Kemampuan logika matematika yang dapat dikembangkan di Taman Kanak- Kanak antara lain mengenal konsep bilangan, perhitungan, pengurangan, geometri, pemecahan masalah dan strategi permainan., geometri adalah ilmu yang mempelajari bangun datar dan bangun ruang beserta salah satu cirinya.

Penyebab dari kurangnya minat belajar anak adalah guru cenderung melakukan kegiatan pembelajaran secara *indoor* dan dalam kegiatan pembelajaran tersebut guru berpacu pada buku dan majalah

¹⁵Nur Isnaini Utami, Iis Holisin, Himmatul Mursyidah, *Pengembangan Media Pembelajaran-Engklek Geometri Untuk Melestarikan Permainan Tradisional*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa, Vol. 8, No. 3, Desember 2018. h 212

yang sudah disediakan oleh sekolah. sehingga, anak kurang antusias dan cenderung merasa kurang bersemangat, mudah bosan ketika pembelajaran berlangsung. pembelajaran lebih diwarnai dengan metode ceramah dan pemberian tugas melalui lembar tugas mewarnai, tugas yang sering dilakukan hanya itu itu saja kurang nya inovasi yang baru sehingga anak kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dan guru kelas hanya memberikan media yang seadanya, sehingga guru kurang kreatif dalam memberikan pembelajaran dan perkembangan anak hanya sebatas apa yang mereka dapat saja.

Kemampuan kognitif menurut *Jean Piaget* yang dimiliki anak usia 5-6 tahun yaitu sudah dapat memahami jumlah dan ukuran, tertarik artikel baru huruf dan angka, ada yang sudah mampu menulis atau menyalinnya serta menghitungnya, sudah mengenal sebagian besar warna, mengenal bentuk, mulai mengerti tentang waktu, kapan harus pergi ke sekolah dan pulang sekolah, mengenal nama-nama hari dalam satu minggu dan pada usia akhir enam tahun anak sudah mampu membaca, menulis dan berhitung. Dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak diperlukan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik dan bermakna bagi anak.¹⁶

Hijriati menjelaskan bahwasanya tentang perkembangan kognitif yakni perkembangan kognitif merupakan perkembangan kemampuan anak untuk bereksplorasi terhadap lingkungan, perkembangan kognitif dikembangkan secara kreatif, bebas dan imajinatif. Pengetahuan anak aktif sejak dari lahir dan dari hari kehari dan akan semakin berkembang dengan pesat jika distimulasi dengan benar dan baik hingga kemudian anakpun bisa belajar dan mengetahui hal-hal baru yang dapat membantu perkembangan kognitif pada anak.

Menurut Piaget (dalam Santrock, 2007:252) menyatakan bahwa “pemikiran anak secara simbolik, egosentris dan animisme”. Anak belajar melalui benda-benda konkrit yang ada disekitarnya, meliputi gerakan meraih, menggenggam, melambai, dan menulis. Pola

¹⁶Eri Khaeriyah, *Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini*, Vol IV, No 2, (2018), h. 108

pikir anak belajar melalui benda-benda-benda konkrit yang ada disekitarnya sehingga menjadi lebih bermakna dan dapat memfasilitasi kebutuhan anak. Permasalahan yang terjadi dapat dilihat dari tingkat pencapaian perkembangannya. Apabila anak belum mampu mencapai tugas-tugas perkembangan pada usianya maka dapat dikatakan anak tersebut mengalami permasalahan, sehingga dibutuhkan penanganan untuk mengatasi permasalahan tersebut.¹⁷

Menurut Piaget dalam (Patilima, 2015:30) perkembangan kognitif merupakan hasil dari pengkombinasian berbagai pematangan dan pengaruh lingkungan dengan terwujudnya perubahan kualitatif. Rizkia menjelaskan bahwasanya beberapa tujuan dari peningkatan kognitif bagi anak usia dini yakni supaya anak mempunyai keahlian untuk mengolah perolehan belajarnya, memecahkan masalah dengan solusi yang ditemukannya sendiri, anak dapat mengetahui tentang konsep waktu dan ruang, serta agar anak memiliki kemampuan mengelompokkan, dan melatih anak berfikir secara logis dan kritis. Sedangkan menurut Balfanz menyatakan bahwa geometri adalah bidang matematika yang melibatkan bentuk, ukuran, posisi, arah dan gerakan dan menggambarkan dan mengklasifikasikan dunia fisik.¹⁸

Montolalu menyatakan bahwa kemampuan yang diharapkan pada anak usia 5-6 tahun dalam aspek perkembangan kognitif, yaitu mampu untuk berfikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat. Aspek perkembangan kognitif ini salah satunya yaitu anak dapat menyebutkan 7 bentuk seperti lingkaran, bujur sangkar, segitiga, segi panjang, segi enam, belah ketupat, dan trapesium.¹⁹

Dalam proses belajar mengajar media merupakan salah satu komponen penunjang yang penting diaplikasikan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media yang digunakan media yang berbasis kartu bergambar

¹⁷ Made Dwi Arisadewi, *Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Pengukuran Anak Kelompok B Gugus Cempaka Kecamatan Kute Utara*. Vol 7. No 2. (2019) h. 185

¹⁸ Lailatul Izzati, *Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Vol IV, No 1, (2020), h. 475

¹⁹ Rahma Daniati, "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Flanel Es Krim", Vol.1 No. 4 (2014), h. 238

geometri agar anak tidak merasa bosan ketika kegiatan pembelajaran. Media juga dapat membantu membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Selain itu, media juga dapat digunakan untuk menarik perhatian anak, agar anak lebih fokus terhadap kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang dipilih hendaknya dapat menarik perhatian dan minat belajar anak. Hal ini bertujuan agar mengatasi kejenuhan ketika belajar. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat cara guru menerapkan media kartu bergambar geometri untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak. Kartu bergambar geometri adalah kartu yang mempunyai bentuk seperti berbentuk persegi, lingkaran, segi tiga dan persegi panjang, kartu bergambar geometri dapat dipergunakan untuk mengenalkan berbagai macam gambar kepada anak dengan menggunakan gambar-gambar sebagai simbolnya²⁰.

Media kartu bergambar geometri menyajikan gambar yang dilengkapi dengan warna dan bentuk yang sesuai dengan bentuk geometri. Pada setiap gambar mempunyai arti, uraian dan tafsiran tersendiri, dapat memperlancar dan memperkuat ingatan anak, menambah wawasan dan kecakapan, menarik minat anak dalam kegiatan mengenal bentuk-bentuk geometri, anak dapat menanggapi makna dari gambar sebagai pendukung imajinasi mereka yang memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata melalui perumpamaan gambar.

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak harus di stimulus dengan baik agar tugas perkembangannya dapat berkembang secara optimal. Salah satu tugas yang harus di stimulasi adalah perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif merupakan salah satu perkembangan dasar yang sangat penting di kembangkan sejak dini. Perkembangan kognitif bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir anak. Pada perkembangan kognitif anak tersebut anak diharapkan dapat mengenal konsep matematika dasar.

²¹ Menurut Jamanris komponen matematika anak usia dini adalah

²¹ Arini Mayan Fa'uni. *Permainan Geometri Dapat Meningkatkan Kemampuan Matematika Sederhana Pada Anak Kelompok A RA AL-Islam Kandipiro Sambirejo Sragen*. 2014. h. 2

konsep angka, pola hubungan, geometri, pengukuran, dan pengumpulan penyajian data.²²

Berdasarkan uraian keseluruhan serta melihat permasalahan yang belum sesuai dengan perkembangan anak di TK Dharma Wanita Kertosari maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan kemampuan anak usia dini dengan formulasi judul “Penerapan Media Kartu Bergambar Geometri Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Dharma Wanita Kertosari Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan”. Guru dan penelliti sepakat untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri dengan menggunakan media kartu bergambar geometri.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK Dharma Wanita Kertosari Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan Kelompok B Usia 5-6 Tahun dari hasil observasi pada pelaksanaan tindakan pada tanggal 1 Februari 2021.²³ Terlihat perkembangan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak belum berkembang secara optimal atau sangat baik dikarenakan oleh beberapa penyebab yaitu dari beberapa anak masih ada anak-anak yang masih sangat kebingungan ketika menyebutkan macam-macam bentuk geometri seperti lingkaran, persegi panjang, segitiga dan persegi. Penyajian yang digunakan dalam pembelajaran guru hanya menjelaskan gambar dan bentuk geometri di depan peserta didik dan media yang di gunakan guru kurang bervariasi hanya beberapa gambar kepingan geometri saja. Guru juga berfokus pada pemberian tugas pada buku paket, jadi anak mudah merasa bosan dengan kegiatan belajar dan menjadi hambatan sehingga kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak belum terasa sangat baik. Maka dari itu diperlukan pembelajaran yang tidak membosankan dan menyenangkan bagi anak.

²² Martini Jamaris. *Kesulitan Belajar Perspektif Asesmen Dan Penanggulangannya*. (Jakarta: Penamas Murni, 2009) h. 247-248

²³ Observasi, TK Dharma Wanita Kerosari Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan. Tanggal 1 Februari 2021

Tabel 1.1
Indikator Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun
Kelompok B TK Dharma Wanita Kertosari Lampung
Selatan²⁴

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
Kognitif	Memahami dan menghitung angka	Memahami angka dan berhitung angka 1-10	Anak mampu memahami dan menghitung angka (minimal 1-10)
	Mengklasifikasi warna, bentuk dan ukuran	Mengelompokan warna, bentuk dan ukuran yang	Anak mampu mengelompokan geometri sesuai dengan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi)
	Mengurutkan benda berdasarkan ukuran	Mengurutkan geometri berdasarkan ukuran	Anak mampu mengurutkan geometri dari ukuran terbesar ke ukuran terkecil
	Mengenal bentuk geometri	Mengenal bentuk bentuk geometri	Anak mampu mengenal macam-macam bentuk geometri (segi tiga, persegi panjang, persegi empat, belah ketupat, trapesium, lingkaran)
	Menggambar bentuk geometri	Menggambar berbagai macam bentuk geometri	Anak mampu menggambar bentuk geometri segitiga, perdeg, lingkaran, persegi panjang

²⁴Nilawati Tajuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran* (Depok: Herya Media, 2014), h. 139.

Hasil wawancara dengan ibu Nabila Mu'azizah sebagai guru kelas kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Kertosari Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan yang saya mintai keterangan diantaranya mengatakan perkembangan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri belum berkembang secara optimal atau sangat baik. Karena media yang di gunakan dalam mengenal bentuk sangat terbatas dan anak mudah merasa bosan dan kurang tertarik pada pembelajaran. Di sebabkan karena jarang diterapkan metode bermain karena guru dalam menyampaikan pembelajaran lebih sering menjelaskan di depan yang terfokus pada guru dan juga lebih fokus pada buku paket.²⁵

Dan setelah saya amati pembelajaran di TK Dharma Wanita Kertosari Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan gurunya belum menerapkan inovasi penerapan media karttu bergambar geometri, sehingga saya memiliki inisiatif untuk mengangkat judul penelitian penerapan media kartu bergambar geometri untuk meningkatkan aspek kognitif anak 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Kertosari Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan. saya melihat anaknya kurang memahami tentang apa itu geometri baik itu bentuk, ukuran, warna, mengenal angka, dan sebagainya. disini saya akan menerapkan media kartu bergambar geometri agar anak mudah memahami tentang geometri dan tidak merasa jenuh atau membosankan serta menarik minat anak untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kelompok B di TK Dharma Wanita Kertosari Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan, kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari 1) Sebagian besar anak yang sulit untuk mempelajari dan mengenal bentuk geometri, 2) sebagian besar anak masih kebingungan saat guru menunjukkan bentuk geometri yang terdapat pada gambar, 3) serta sebagian besar anak belum bisa mengelompokkan bentuk geometri

²⁵ Hasil Wawancara dengan guru kelas B TK Dharma Wanita Kertosari Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan

Adapun hasil observasi awal perkembangan kognitif anak di TK Dharma Wanita Kertosari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan khususnya kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk geometri pada anak sebagai berikut:

Tabel 1.2

**Hasil Prasurvey Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6
Tahun Kelompok B TK Dharma Wanita Kertosari**

Lampung Selatan

No	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan					
		1	2	3	4	5	Keterangan
1	AAA	BB	BB	MB	BB	BB	BB
2	AKA	BB	BB	MB	BB	BB	BB
3	AKS	MB	MB	MB	MB	MB	MB
4	AWN	BB	BB	MB	BB	BB	BB
5	AEP	MB	MB	MB	MB	MB	MB
6	AA	BB	BB	MB	BB	BB	BB
7	AFA	MB	BB	BB	BB	BB	BB
8	BRP	BB	BB	MB	BB	BB	BB
9	DMS	BB	BB	BB	BB	MB	BB
10	DH	BB	BB	BB	BB	MB	BB
11	DAP	BB	BB	BB	MB	MB	BB
12	DSA	BB	BB	BB	BB	MB	BB
13	FA	MB	MB	MB	MB	MB	MB
14	MAZ	BB	MB	BB	BB	MB	BB
15	MS	BB	BB	BB	BB	MB	BB
16	NYC	BB	BB	BB	BB	MB	BB
17	SA	BB	MB	BB	BB	MB	BB

18	AH	BB	MB	BB	MB	BB	BB
19	MC	MB	BB	MB	BB	MB	BB

Sumber: Observasi TK Dharma Wanita Kertosari Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan²⁶

Keterangan:

1. Mampu memahami dan menyebutkan lambang bilangan 1-10
2. Mampu mengelompokkan bentuk, warna, dan ukuran
3. mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran
4. mampu mengenal bentuk-bentuk geometri
5. mampu menggambar bentuk-bentuk geometri

Keterangan Penilaian:

1. BB: Belum Berkembang (1)
2. MB: Mulai Berkembang (2)
3. BSH: Berkembang Sesuai Harapan (3)
4. BSB: Berkembang Sangat Baik (4)

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa 19 anak. Dari data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kertosari Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan menunjukkan hasil sebagai berikut, anak yang masih tergolong belum berkembang (BB) ada 16 anak dengan presentase 80% dan yang tergolong mulai berkembang (MB) ada 3 anak dengan presentase 15% dan 0 anak yang belum tergolong berkembang sesuai harapan (BSH) dengan presentase 0%. Sedangkan yang berkembang sangat baik (BSB) ada 0 anak dengan presentase 0%

²⁶ *Prasurvey di TK Dharma Wanita Kertosari Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan. Tabel Perkembangan Kognitif Anak Kelas B*

Dari tabel di atas dijelaskan walaupun kegiatan perkembangan kognitif ini sudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran namun hasil yang dicapai belum maksimal. Hal ini disebabkan karena terbatasnya media yang digunakan dan juga anak merasa bosan dengan metode ceramah yang diajarkan oleh guru tersebut. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri, peneliti menggunakan media kartu bergambar geometri untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk geometri. Berdasarkan prasurvey di atas bahwa dari 19 anak yang diamati dan dari indikator yang akan dicapai menunjukkan bahwa ada beberapa anak yang perkembangan kognitif dalam mengenal bentuk geometri anak belum berkembang sangat baik.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka sejumlah masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri (lingkaran, segi tiga, persegi dan persegi panjang)
2. Kurangnya kemampuan anak dalam menggambar bentuk geometri
3. Kurangnya kemampuan anak dalam memahami angka -10
4. Anak kurang tertarik pada pembelajaran dikarenakan media untuk pembelajaran kognitif sangat terbatas dan kurang bervariasi
5. Rendahnya kemampuan anak dalam mengelompokkan bentuk geometri (segitiga, segiempat, persegi panjang, dan lingkaran)
6. Kurangnya kemampuan anak dalam mengurutkan suatu benda yang sama dengan bentuk geometri (segitiga, segiempat, persegi panjang, dan lingkaran)
7. Kurangnya kemampuan guru dalam mengenalkan bentuk geometri pada anak.

D. Batasan masalah

Batasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien, dan terarah dalam penelitian. Dari masalah-masalah yang teridentifikasi, maka peneliti membetasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peneliti hanya meneliti siswa siswi kelompok B di TK Dharma Wanita Kertosari. Penelitian ini difokuskan pada anak usia dini dalam meningkatkan kognitif anak
2. Berbagai permasalahan di TK Dharma Wanita Kertosari pada anak mengenai perkembangan kognitif. Maka peneliti hanya akan membahas tentang penerapan media kartu bergambar geometri untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk geometri.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan iuran dalam latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah Penggunaan Media Kartu Bergambar Geometri Dapat Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Kertosari Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan”?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui penggunaan media kartu bergambar geometri dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bentuk geometri di TK Dharma Wanita Kertosari Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan

G. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas maka, penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis pengamatan ini di harapkan mampu memberikan dan menambah pengetahuan serta wawasan dalam meningkatkan kognitif yang berkaitan dengan geometri dalam menyelesaikan masalah pada anak usia 5-6 tahun kelompok B TK Dharma Wanita Kertosari Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap guru dan anak.

a. Bagi Guru

1. Hasil penelitian ini membantu guru agar mampu mengolah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keenam aspek perkembangan anak secara menyeluruh yang menarik perhatian anak.
2. Memudahkan guru dalam menstimulus perkembangan kognitif pada anak didik.
3. Mengembangkan kreativitas guru dalam memanfaatkan APE dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai masukan yang positif kepada lembaga penyelenggaraan Pendidikan TK untuk meningkatkan kemampuan kognitif.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi sekolah dan memberikan wawasan bagi kepala sekolah untuk lebih menyediakan APE dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal bentuk geometri.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian sejenis.

H. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang di lakukan oleh Mochamad Heri yang berjudul “Pengaruh media flashcard geometri terhadap kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di tpa yayasan pantisila paud santo rafael singaraja” penelitian ini merupakan jenis peneliti tindakan kelas yang menggunakan metode pembiasaan. Hasil penelitian menunjukkan 75% dan meningkat menjadi 82% pada siklus 1, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 90,09%. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari hasil persiklus bahwa metode ini dianggap berhasil karena sudah mencapai indicator yang ditentukan mencapai 90% dari jumlah siswa menunjukan prilaku yang ditargetkan. Persamaan dan perbedaan dengan peneliti adalah, sama-sama menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas, perbedaannya, penulis menggunakan metode pembiasaan, sedangkan peneliti menggunakan metode kartu bergambar geometri.²⁷
2. Penelitian yang di lakukan Sita Khusnul Khotimah yang berjudul “Penerapan media gambar geometri sebagai upaya dalam peningkatan kognitif dan konsentrasi belajar anak usia dini”. Penelitian ini merupakan jenis peneliti pre experimental. Subjek yang diteliti yaitu anak kelompok A usia 5-6 tahun. Hasil penelitian menunjukan bahwa pada siklus I yang mulanya hanya mencapai 70% mengalami peningkatan yang cukup signifikan yakni mencapai 84% hal ini menunjukan bahwa media bergambar geometri dapat digunakan untuk meningkatkan kognitif anak usia dini kelompok A di RA Annajmah Kebayoran Lama. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan media kartu bergambar geometri anak usia dini, sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Sita Khusnul Khotimah menggunakan metode pre experimental one group

²⁷ Mochamad Heri. “Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tpa Yayasan Pantisila Paud Santo Rafael Singaraja” (E-Journal, 2019)

pre post test dan penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas.²⁸

3. Penelitian yang dilakukan Ida Ayu Ratna Novian Dewi yang berjudul “Pengembangan media flashcard geometri untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal warna pada anak usia dini” penelitian ini merupakan jenis peneliti teknik analisis data statistik. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket, lembar Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kognitif anak meningkat, berdasarkan data yang diperoleh terjadi peningkatan terhadap siswa dari siklus I dan siklus II yaitu Siklus I 78,33% dan pada Siklus II meningkat menjadi 97,55%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan yang akan peneliti lakukan. Persamaannya, yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan media kartu bergambar geometri anak usia dini kelompok A usia 5-6 Tahun. Dan perbedaannya yaitu peneliti menggunakan metode peneliti teknik analisis data statistik dan penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas.²⁹
4. Penelitian yang dilakukan Didith Pramunditya Ambara yang berjudul “Penerapan model pembelajaran kooperatif berbantuan media kartu geometri berpasangan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak” penelitian ini merupakan jenis peneliti tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan metode pembiasaan. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus 1 mencapai 58,75% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 85,43%. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari hasil persiklus bahwa metode ini dianggap berhasil karena sudah mencapai indikator yang ditentukan mencapai 85% dari jumlah siswa menunjukan perilaku yang

²⁸ Sita Khusnul Khotimah. “Penerapan Media Gambar Geometri Sebagai Upaya Dalam Peningkatan Kognitif Dan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini”. (E-Journal, 2020)

²⁹ Ida Ayu Ratna Novian Dewi “Pengembangan media flashcard geometri untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal warna pada anak usia dini” (E-Journal, 2020)

ditargetkan. Persamaan dan perbedaan dengan peneliti adalah, sama-sama menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas, perbedaannya, penulis menggunakan metode pembiasaan, sedangkan peneliti menggunakan metode kartu bergambar geometri.³⁰

5. Penelitian yang dilakukan Febriyanti Utami yang berjudul “Pengembangan media flashcard berbasis augmented reality geometri pada materi mengenal binatang laut” penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus 1 mencapai 68,75% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 95,43%. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari hasil persiklus bahwa metode ini dianggap berhasil karena sudah mencapai indikator yang ditentukan mencapai 95% dari jumlah siswa menunjukkan perilaku yang ditargetkan. Persamaan dan perbedaan dengan peneliti adalah, sama-sama menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas, perbedaannya, penulis menggunakan metode pembiasaan, sedangkan peneliti menggunakan metode kartu bergambar geometri.³¹

I. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab, yang terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan yang berisikan penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian relevan, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teori tentang Penggunaan Media Kartu Bergambar Geometri Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Dharma Wanita Kertosari

³⁰ Didith Pramunditya Ambara “Penerapan model pembelajaran kooperatif berbantuan media kartu geometri berpasangan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak” (E-Journal, 2019)

³¹ Febriyanti Utami “Pengembangan media flashcard berbasis augmented reality geometri pada materi mengenal binatang laut” (E-Journal, 2020)

Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan yang berisi pengertian media kartu bergambar geometri, pengertian kognitif anak usia dini dan pengertian bentuk-bentuk geometri.

Bab III : Metode penelitian berisikan populasi dan sampel, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data dan analisa data, dan prosedur penelitian.

Bab IV : Laporan hasil penelitian berikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V : penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran, serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penerapan Media Kartu Bergambar Geometri

1. Pengertian Media Kartu Bergambar Geometri

Menurut kamus besar bahasa indonesia kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang. Sedangkan gambar merupakan media yang paling umum dipakai. Geometri adalah sesuatu bentuk yang memiliki bentuk-bentuk seperti lingkaran, persegi panjang, persegi, dan segitiga³². Kartu bergambar geometri adalah kartu kecil yang berisi gambar, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Kartu bergambar geometri biasanya berukuran 8x12 cm. Menurut Glann Doman menyatakan bahwa media kartu bergambar geometri adalah kartu belajar yang efektif untuk mengingat dan menghafal lebih cepat, karena pada dasarnya untuk membantu anak belajar mengingat dan menghafal. Karena tujuan ini untuk melatih kemampuan kognitif, sehingga kemampuan kognitif anak dapat ditingkatkan sejak usia dini³³.

Menurut Ratnawati media kartu bergambar geometri adalah media yang dapat merangsang anak agar lebih cepat mengenal bentuk geometri, membuat minat anak semakin kuat dalam pengenalan bentuk kepada anak serta dapat merangsang kecerdasan dan ingatan anak.³⁴ Menurut Rasyad media kartu bergambar geometri dapat digunakan untuk melatih mengenal atau memahami bentuk geometri. Kartu-

³² Zahratun Fajriyah, *Peningkatan Penggunaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Kartu Bergambar Geometri*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 9, No 1, (2015), h. 112

³³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Perss, 2011), hal 119-120

³⁴ Halimatonsakdiah, *Pengembangan Kemampuan Kognitif Tentang Konsep Berhitung APE Flashcard Di Tk Hubbul Wathan Lamteuba Kecamatan Seulimeuma Aceh Besar*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No1, (2016), h. 116

kartu tersebut menjadi petunjuk dan rangsangan bagi anak didik untuk memberikan respon yang diinginkan melalui media pembelajaran.³⁵

Menurut Sumardiono media kartu bergambar geometri adalah kartu permainan yang dilakukan dengan cara menunjukkan gambar secara cepat untuk memicu otak anak agar dapat menerima informasi yang ada dihadapan anak, dan sangat efektif untuk membantu anak belajar mengenal bentuk geometri di usia sedini mungkin.³⁶ Menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana media kartu bergambar geometri adalah media yang berupa lembaran berisi pembelajaran dengan memanfaatkan gambar yang sudah ada kemudian di tempelkan akan dapat merangsang anak mengucapkan kata-kata.³⁷

Dari beberapa pengetian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu bergambar geometri merupakan suatu metode pembelajaran untuk anak usia dini yang difokuskan pada pendalaman materi serta latihan untuk dapat mengenal bentuk-bentuk geometri yang ada di lingkungannya

2. Manfaat Media Pembelajaran Kartu Bergambar Geometri

Media pembelajaran sangatlah penting dalam proses kegiatan belajar dengan adanya media pembelajaran akan menarik minat belajar anak. Media pembelajaran juga mempermudah anak dalam memahami sesuatu hal yang mungkin sulit kemudian anak menyederhakan sesuatu yang dirasa anak untuk sulit dipahami. Melalui media

³⁵ Empit Khotimah, *Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Geometri Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Gatut*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol 4, No 1 (2010), h. 11

³⁶ Eka Fitriyani, *Efektivitas Media FlashCard Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Bentuk Geometri* Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol 4, No 2, (2017), h. 169

³⁷ Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputra Pers, 2002) h. 14

pembelajaran anak dapat terarah sesuai dengan tujuan yang di kehendaki. Media pembelajaran juga tidak perlu mahal, bisa menggunakan media pembelajaran yang ditemukan dilingkungan sekitar yang mudah untuk dicari. Dengan adanya media pembelajaran, tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan lebih mudah.

Manfaat dari media kartu bergambar geometri diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat penggunaan media kartu bergambar geometri dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh anak sehingga dengan adanya media yang konkret anak akan mulai berpikir
2. Manfaat penggunaan media kartu bergambar geometri memungkinkan adanya interaksi yang terjadi secara langsung antara guru dengan anak.
3. Manfaat penggunaan media kartu bergambar geometri dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak
4. Manfaat penggunaan media kartu bergambar geometri membantu anak dalam mengenal berbagai bentuk, warna dan gambar.³⁸

Dari berbagai manfaat dari media pembelajaran tersebut akan dapat terwujud dan berjalan dengan baik apabila dalam penggunaan media sesuai dengan materi pembelajaran, oleh karena itu di perlukan perencanaan matang dalam menentukan dan menggunakan media pembelajaran.³⁹

³⁸ Ratna Pangastuti, *Pengenalan Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Bergambar*,

Journal Of Early Childhood Islamic Education, Vol 1, No 1, (2017), h. 56

³⁹ Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputra Pers, 2002) h. 14

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Bergambar Geometri

Menggunakan media kartu bergambar geometri mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Menurut Juliani, mengemukakan kelebihan penerapan media bergambar geometri adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menarik siswa dalam pembelajaran, sehingga akan berdampak meningkatnya hasil belajar.
- b. Siswa dapat melihat, mengamati, dan melakukan percobaan serta dapat menambah wawasan.
- c. Membuat siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran. Karena belajar sambil bermain mampu menghasilkan sebuah pembelajaran yang menyenangkan.

Sekalipun banyak kelebihan yang telah di uraikan di atas, penerapan media kartu bergambar geometri juga mempunyai kelemahan sebagai berikut:

- a. Media kartu bergambar geometri menakutkan pada kemampuan kognitif dan indra penglihatan (visual)
- b. Penerapan media kartu bergambar sangat membutuhkan kerjasama. Terkadang ada siswa yang sulit di atur dan sulit untuk di ajak kerjasama.
- c. Gambar kurang maksimal bila diterapkan dalam kelompok besar⁴⁰

4. Peran Guru Dalam Menerapkan Media Kartu Bergambar Geometri

Peran guru dalam menerapkan media kartu bergambar geometri sangat di perlukan dengan langkah-langkah menurut Wahyudi yaitu:

⁴⁰ Rofidatul Ilmah. *Penerapan Media Geometri Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A1 Dalam Mengenal Bilangan Di Tk Dharma Wanita Granden Puger Kabupaten Jember*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. 2016. h. 18-19

- a. Pengenalan bentuk dasar yaitu lingkaran, persegi, persegi Panjang dan segitiga
- b. Membedakan bentuk
- c. Memberi nama, menghubungkan bentuk dengan namanya
- d. Menggolongkan bentuk dalam satu kelompok sesuai dengan bentuknya
- e. Mengenali bentuk-bentuk benda yang ada di lingkungannya.⁴¹

5. Cara Menggunakan Media Kartu Bergambar Geometri

- a. Pendidik menjelaskan terlebih dahulu bentuk-bentuk geometri
- b. Pendidik menjelaskan tentang media kartu bergambar geometri
- c. Anak menyebutkan nama bentuk geometri sesuai dengan gambar
- d. Anak maju kedepan dengan mengambil kartu bergambar geometri sesuai dengan perintah guru, kemudian anak mencocokkan kartu bergambar geometri tersebut yang sudah di siapkan pendidik.

B. Mengenal Bentuk Geometri

1. Pengertian Geometri

Menurut Agung Triharso pengenalan bentuk geometri yang baik, selain dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya, anak dapat memahami lingkungannya. Selain itu anak mampu berfikir matematis logis dan dapat memahami konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari, seperti ketika anak melihat koin uang logam anak akan tahu

⁴¹ Wahyudi dan Damayanti. *Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini Di Pra Sekolah Islam*. (Jakarta: Grasindo. 2005).h. 115

kalau bentuknya lingkaran atau bulat, buku bentuknya seperti segi empat, atap rumah bentuknya segitiga dan sebagainya.⁴²

Lestari menjelaskan bahwa mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk geometri. Mengenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini dimulai dari membangun konsep geometri yaitu dengan mengidentifikasi ciri-ciri bentuk geometri. Sebelum mengidentifikasi bentuk-bentuk geometri, dalam perkembangan kognitif anak menurut teori Bloom ada enam jenjang proses dalam berpikir, diantaranya adalah mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan berkreasi.⁴³

Menurut Wasik Salah satu pembelajaran yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan aspek kognitif adalah pengenalan bentuk geometri. Membangun konsep geometri pada anak-anak dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk dan menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar biasa seperti segiempat, lingkaran dan segitiga. Sedangkan menurut Lestari, K.W. menjelaskan bahwa mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk geometri.⁴⁴

Sriningsih menjelaskan bahwa “bentuk geometri dapat dipelajari anak dengan mengenal bentuk-bentuk yang berhubungan dengan benda konkrit.” Sedangkan menurut Paths Toward menjelaskan bahwa “anak yang berumur 5 tahun sudah dapat mengenal bentuk persegi, persegi panjang, segitiga, lingkaran, jajar genjang, trapesium dan layang-layang”.⁴⁵ Pengertian geometri menurut Susanto adalah cabang matematika yaitu bentuk, ukuran, posisi relatif tokoh dan sifat ruang

⁴² Salma Rozana, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020). h. 10

⁴³ Ana Nur Aini Isnawati, Diana Dwi Jayanti, Mohammad Luthfillah. *Pengaruh Penggunaan Media Menara Geometri Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Dan Bentuk Geometri Anak Usia Dini*, Vol 1, No 1 (2020) h. 2

⁴⁴ Ulva Chairuna, Rita Novita, Lina Amelia. *Efektivitas Penggunaan Media Sate Buah Pada Pengenalan Bentuk Geometri Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelompok B Tk Save The Kids Banda Aceh*. Vol 6. No 2, (2019) h. 4

⁴⁵ Elan, Dindin Abdul Muiz L, Feranis, *Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri*, Vol 1, No 1 (2017) hal 68.

geometri itu sendiri merupakan bagian dari perkembangan kognitif yang tergolong dalam lingkup berpikir logis. Dalam lingkup ini, terdapat beberapa aspek diantaranya mengenai konsep bentuk, warna, dan ukuran.⁴⁶ Menurut Juwita, dkk, geometri adalah studi hubungan ruang. Pembelajaran anak usia dini termasuk pendalaman benda-benda serta hubungan-hubungannya, sekaligus pengakuan bentuk dan pola. Anak mampu mengenali, mengelompokkan, dan menyebutkan nama-nama bentuk bangun, baik bangun datar ataupun bangun ruang yang bermacam-macam ukuran dan bentuknya

2. Tahap-tahap Pengenalan Geometri

Van Hiele yang dikutip Marlia Indriya membagi tahapan pemahaman geometri sebagai menjadi lima sebagai berikut:

a) Tahap Pengenalan

Pada tahap ini, anak mengenal suatu bentuk geometri secara keseluruhan. Namun anak belum mengetahui sifat-sifat dari bentuk geometri yang dilihat. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang masih berpikir secara global atau keseluruhan. Misalnya ketika anak melihat suatu bentuk kubus, Anak melihat keseluruhan bentuk, yakni berbentuk kotak seperti kubus. Anak belum memahami adanya sudut-sudut, jumlah rusuk dan sisi. Bahkan antara kubus dan balok anak masih kesulitan membedakannya.

b) Tahap Analisis

Pada tahap ini, anak mulai mengenal sifat-sifat yang dimiliki benda geometri yang diamati anak. Anak sudah mampu menyebutkan aturan yang terdapat pada benda geometri tersebut. Misalnya anak dapat mengamati bentuk persegi panjang, anak telah mengetahui bahwa bahwa dalam bentuk persegi panjang terdapat dua pasang

⁴⁶ Dwansi Rm, Riswandi, Surahman Maman. *Pengenalan Geometri Anak Usia Dini Melalui Media Manipulatif*. Vol 3. No.1. 2017. h. 2

sisi yang berhadapan dan kedua pasang sisi tersebut saling sejajar.

c) Tahap Pengurutan

Siswa sudah mampu melakukan penarikan kesimpulan. Namun kemampuan ini belum berkembang secara penuh. Pada tahap ini siswa sudah mampu mengurutkan. Misalnya, anak sudah mengenal bahwa persegi adalah jajar genjang; belah ketupat adalah layang-layang. Oleh sebab itu, guru perlu menggunakan teknik/tertentu baik dengan media atau non media dalam mengajarkan konsep geometri pada tahap ini

d) Tahap Deduksi

Pada tahap ini, siswa sudah mampu berpikir deduktif, yakni penarikan kesimpulan dari hal umum menuju khusus. Misal, dalam pembuktian segitiga sama dan sebangun, seperti sudut-sudut, sisi-sisi, atau sudut-sisi-sudut dapat dipahami namun belum mengerti mengapa dapat dijadikan langkah untuk membuktikan dua segitiga sama dan sebangun (kongruen).

e) Tahap Akurasi

Pada tahap ini, anak sudah mampu menyadari pentingnya ketetapan dari prinsip dasar yang melandasi suatu pembuktian. Tahap akurasi dapat dikatakan tahap berpikir tinggi, rumit dan kompleks.⁴⁷

Dari kelima tahap pembelajaran geometri yang disampaikan Van Hiele, anak usia 5-6 tahun atau prasekolah berada pada tahap pengenalan, pemahaman konsep geometri pada anak usia 5-6 tahun baru mencapai tahap pengenalan suatu bentuk geometri secara keseluruhan dan belum bisa mengetahui sifat-sifat bentuk geometri lebih dalam. Bentuk

⁴⁷Marlia Indriyani, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri Datar Melalui Permainan Tradisional Gotri Legendri Pada Anak Kelas B Tk Sunan Kalijaga", Jurnal Pgpau Edisi 8 (2015), h. 2-3.

geometri secara umum terdiri dari geometri 2 dimensi biasanya di sebut bangun datar dan 3 dimensi yang di sebut bangun ruang. Menurut Kusni geometri 2 dimensi meliputi: a) segi tiga, b) persegi panjang, c) belah ketupat, d) trapesium, e) lingkaran. Menurut Surya geometri 3 dimensi meliputi: a) kubus, b) balok, c) prisma tegak segi tiga, d) linmas

Pengembangan bentuk geometri anak usia dini, yaitu kemampuan yang berhubungan dengan konsep bentuk dan ukuran. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Mengukur benda dengan sederhana,
- 2) Menggunakan bahasa ukuran seperti besar, kecil, panjang pendek, tinggi, rendah
- 3) Mencipta bentuk geometri dan lain-lain
- 4) Memilih benda menurut warna, bentuk dan ukurannya
- 5) Mencocokkan benda menurut warna, bentuk dan ukurannya
- 6) Membandingkan benda menurut ukurannya besar-kecil, panjang-lebar, tinggirendah
- 7) Mengukur benda secara sederhana
- 8) Mengerti dan menggunakan bahasa ukuran, seperti besar-kecil, tinggi-rendah, panjang-pendek, dan sebagainya
- 9) Menyebut benda-benda yang ada di kelas sesuai dengan bentuk geometri
- 10) Mencontoh bentuk-bentuk geometri
- 11) Menyebut, menunjukkan, dan mengelompokkan lingkaran, segitiga, dan segiempat
- 12) Menyusun menara dari delapan kubus
- 13) Mengenal ukuran panjang, berat, dan isi

14) Meniru pola dengan empat kubus.⁴⁸

3. Tujuan Pengenal Geometri

Tujuan umum menurut Depdiknas yaitu anak di harapkan mengenal dan menyebutkan berbagai macam benda berdasarkan bentuk geometri dengan cara mengamati benda-benda yang ada disekitar anak misalkan lingkaran, segitiga, persegi, dan persegi Panjang.

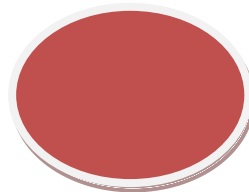
4. Macam-Macam Bentuk Geometri

Bentuk geometri meliputi: (1) Segitiga adalah suatu bidang yang dibentuk oleh tiga garis lurus. Jumlah ketiga sudut segitiga sama dengan 180° (2) Lingkaran adalah suatu bidang sederhana yang dibatasi oleh suatu garis melingkar, setiap titik terletak pada garis tersebut memiliki jarak yang sama terhadap satu titik di tengah lingkaran (3) Segiempat adalah persegi panjang yang keempat sisinya sama panjang dan (4) Persegi panjang adalah segiempat dengan sisi yang sejajar dan sama panjang, keempat sudutnya siku-siku.⁴⁹

1. Bentuk Geometri Segitiga



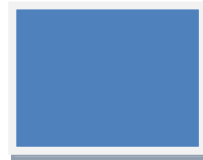
2. Bentuk Geometri Lingkaran



⁴⁸Anik Indarwati, "Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Melalui Beberapa Metode", *Jurnal PSYCHO IDEA* ISSN 1693-1076, No. 2 (Juli 2017), h. 112.

⁴⁹Faj'riah Yasri, Ali Muhammad, Purwanti. *Pengenalan Bentuk Geometri Dengan Media Balok Pada Anak Di Tk Mujahidin Ii Pontianak. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol 3. No 7. 2014. h. 2-3

3. Bentuk Geometri Persegi



4. Bentuk Geometri Persegi Panjang



5. Manfaat Pengenalan Geometri

Menurut Wahyudi bahwa pengenalan geometri memberikan manfaat pada anak yaitu:

- a) Anak akan mengenali bentuk-bentuk dasar seperti lingkaran, segitiga, persegi dan persegi panjang.
- b) Anak akan membedakan bentuk-bentuk.
- c) Anak akan mampu menggolongkan benda sesuai dengan ukuran dan bentuknya.
- d) Akan memberi pengertian tentang ruang, bentuk, dan ukuran.

Di Taman Kanak-kanak geometri datar hanya di kenalkan oleh bentuk lingkaran, persegi, persegi panjang, dan segitiga. Sedangkan untuk bangun ruang yaitu balok dan kubus. Pengenalan geometri pada anak usia dini merupakan sebuah upaya untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak yang berkaitan dengan memahami konsep bentuk ukuran. Guru dapat menciptakan suasana lingkungan yang dapat mendorong anak-anak untuk sadar bentuk-bentuk geometri di sekitar lingkungannya. Anak tidak banyak tahu bentuk-bentuk geometri, tetapi anak juga akan lebih mengetahui dan lebih paham akan benda yang sering di jumpai oleh anak yang bentuknya seperti bentuk-bentuk geometri. Pengenalan untuk bentuk geometri lebih

terfokus pada kemampuan anak untuk mengidentifikasi mengenal serta mengaplikasikan berbagai wujud dari bentuk geometri khususnya bentuk geometri bangun datar.⁵⁰

C. Kognitif

1. Pengertian Kognitif

Kecerdasan merupakan kemampuan tertinggi yang dimiliki oleh manusia, tingkat kecerdasan dapat membantu seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupannya, kecerdasan sudah dimiliki sejak lahir dan terus menerus dapat dikembangkan hingga dewasa. Pengembangan kecerdasan akan lebih baik jika dilakukan sedini mungkin sejak anak dilahirkan melalui pemberian stimulasi pada kelima panca indranya. Kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berfikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas dalam belajar. Kecerdasan bagi seseorang memiliki manfaat yang besar selain bagi dirinya dan juga bagi pergaulannya di masyarakat.⁵¹

Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Menurut Ahmad Susanto bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*intelengensi*) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar.⁵²

Menurut Hijriyati menjelaskan bahwasannya tentang perkembangan kognitif yakni perkembangan kognitif merupakan perkembangan kemampuan anak untuk bereksplorasi terhadap lingkungan, perkembangan kognitif di kembangkan secara kreatif, bebas dan imajinatif. Pengetahuan telah anak aktif sejak dari lahir dan dari hari ke hari dan akan semakin berkembang dengan pesat jika di

⁵⁰ Sudaryanti, *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : UNY, 2006) h. 45

⁵¹ Yuliana Nuraini Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. (Jakarta: PT Indeks, 2010), h. 48

⁵² Ibid. h. 49

stimulasi dengan benar dan baik hingga kemudian anak pun bisa belajar dan mengetahui hal-hal baru yang dapat membantu perkembangan kognitif pada anak.⁵³

Menurut Bruner dalam (Karim dan Wifroh, 204:108) mengungkapkan bahwasannya terdapat tiga bentuk sistem berfikir manusia dalam rangka memahami dunianya yakni *a) enactive epresentation*, ialah merancangan keterampilan berfikir melalui pengalaman nyata/empiric *b) iconic representation*, ialah berhubungan dengan keahlian seseorang untuk menyimpan dalam ingatannya semua pengalaman empirik. *c) symbolic representation*, ialah keahlian seseorang untuk bisa memahami peristiwa dan konsep yang akan diuraikan menggunakan bahasa.

Menurut Piaget dalam (Patilima, 2015:11) individu memiliki pola perkembangan yang bersifat aktif, Piaget juga menyatakan bahwasannya perkembangan anak melalui tahapan-tahapan perkembangan kognitif yang saling berkaitan. Tahapan perkembangan sebagaimana yang sudah di jelaskan Piaget berkaitan erat dengan pertumbuhan otak dan pengalaman. Selanjutnya Vygotsky dalam (Patilima:2015) menjelaskan bahwasannya terdapat tiga tingkatan tahap belajar anak yaitu *a) tidak dapat melakukan tugas tanpa ada orang dewasa. b) mampu melakukan tugas tetapi masih memerlukan pertolongan orang dewasa. c) bisa secara mandiri menyelesaikan tugasnya.*

Perkembangan kognitif adalah perubahan yang terjadi dalam berpikir, kecerdasan dan bahasa anak untuk memberikan alasan sehingga anak dapat mengingat menyusun strategi secara kreatif, berpikir bagaimana cara dapat memecahkan masalah dan dapat menghubungkan kalimat menjadi pembicaraan yang bermakna. Santrock menyatakan bahwa kecerdasan merupakan keterampilan menyelesaikan masalah dan kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Sujiono berpendapat bahwa kecerdasan adalah kemampuan yang menentukan

⁵³ Lailatul Izati, *Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Vol IV No 1 (2020) h. 475

cepat tidaknya atau terselesaikan tidaknya suatu masalah yang dihadapi.⁵⁴

Thorndike adalah salah satu ahli yang membagi kecerdasan manusia menjadi tiga, yaitu kecerdasan Abstrak; Kemampuan memahami simbol matematis atau bahasa, kecerdasan konkret; kemampuan memahami objek nyata, dan kecerdasan sosial; kemampuan untuk memahami dan mengelola hubungan manusia yang di katakan menjadi akar istilah kecerdasan emosional.⁵⁵

Perkembangan kognitif anak pada hakikatnya merupakan hasil proses asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrium (Slavin 1994:38) asimilasi berkaitan dengan proses penyerapan informasi baru kedalam informasi yang telah ada didalam skema (struktur kognitif) anak. Akomodasi adalah proses menyatukan informasi baru dengan informasi yang telah ada didalam skema sehingga perpaduan antara informasi tersebut memperluas skemata anak. Ekuilibrium berkaitan dengan usaha anak untuk mengatasi konflik yang terjadi dalam dirinya pada waktu ia menghadapi suatu masalah. Untuk memecahkan masalah tersebut ia menyeimbangkan informasi yang baru yang berkaitan dengan masalah yang di hadapi dengan informasi yang telah ada di dalam skematanya secara dinamis.⁵⁶

Perkembangan kognitif dalam pembelajaran yang efektif di taman kanak-kanak (Slavin dalam Suryana, 2013) adalah aktivitas di dalam proses belajar mengajar hendaknya di tekankan pada pengembangan struktur kognitif melalui pemberian kesempatan pada anak untuk memperoleh pengalaman langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang mengandung makna, seperti membuat bangunan dan balok, mengamati perubahan yang terjadi di lingkungan anak, yang di kaitkan dengan pembangunan, dasar-dasar sains atau berhitung dan

⁵⁴ Prima Vidya Asteria, *Mengembangkan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra*, (Malang: Tim UB Press 2014) h. 7

⁵⁵ Ibid. h. 7

⁵⁶ Dr.Dadan Suryana, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana 2016) h. 39

pembangunan bahasa, baik bahasa lisan maupun membaca dan menulis.⁵⁷

Vygotsky mengemukakan bahwa manusia memiliki alat berfikir (*tool of mind*) yang dapat dipegunakan untuk membantu memecahkan masalah, memudahkan dalam melakukan tindakan, memperluas kemampuan, dan melakukan sesuatu sesuai kapasitas alami (Brodova dan Deborah)⁵⁸

Menurut Rahman “kognitif merupakan ranah kejiwaan yang berpusat di otak dan berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan)”. Dalam perkembangan kognitif banyak hal yang dapat dikembangkan seperti mengenal lambang bilangan, konsep bilangan, memecahkan masalah sederhana, warna, mengenal bentuk, ukuran, pola dan sebagainya⁵⁹

Kemampuan kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa Yuliani. Menurut para ahli dalam Sujiono, dkk (2006 : 29) kemampuan perkembangan kognitif antara lain mengelompokkan benda yang memiliki persamaan warna, bentuk, dan ukuran, mencocokkan lingkaran, segitiga, dan segiempat serta mengenali dan menghitung angka 1 sampai 20.⁶⁰

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif sangat ditentukan oleh kemampuan guru dan orang tua untuk menstimulus perkembangan pada anak untuk mempercepat penguasaan terhadap tugas-tugas perkembangan pada usianya. Perkembangan kognitif pada anak berbeda-beda karena setiap individu memiliki tempo perkembangan yang berbeda . apabila pada anak diberikan stimulus dari lingkungannya maka anak akan mampu menjalani tugas-tugas perkembangannya dengan baik.

⁵⁷ Ibid. h. 41

⁵⁸ Yuliana Nuraini Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. (Jakarta: PT Indeks, 2010), h. 29

⁵⁹ Komang Srianis, Ni Ketut Suarni, Putu Rahayu Ujianti. *Penerapan Metode Bermain Puzzle Geometri Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bentuk*. Vol II No 1 (2014) h. 3

⁶⁰ Ramaikis Jawati, *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri Di Paud Habibul Umami Ii Spektrum Pls*. Vol. I No I (2013) h. 253

2. Tahap Perkembangan Kognitif

Menurut Masitoh, dkk, disebut bahwa pengembangan kemampuan ognitif anak di TK bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir anak agar dapat mengelola prolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya serta pengetahuan akan ruang dan waktu, mengembangkan kemampuan memilah-milah dan mengelompokkan, serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berfikir teliti. Terkadang kemampuan kognitif ini disebut juga sebagai kemampuan berfikir anak.⁶¹

Piaget meyakini bahwa perkembangan kognitif terjadi dalam empat tahapan. masing-masing tahapan berhubungan dengan usia dan tersusun dari jalan pikiran yang berbeda-beda. Menurut Piaget, semakin banyak informasi tidak membuat pikiran anak lebih maju, kualitas kemajuannya berbeda-beda. tahap-tahap perkembangan kognitif tersebut adalah tahap sensori motorik (usia 0–2 tahun), tahap pra-opersional (usia 2–7 tahun), tahap opersional konkrit (usia 7–11 tahun) dan tahap opersional formal (usia 11–15 tahun).

- 1) Tahap sensori-motor (0-2 Tahun) Tahap ini berlangsung sejak kelahiran sampai sekitar usia dua tahun. Dalam tahapan ini, bayi menyusun pemahaman dunia dengan mengoordinasikan pengalaman indra (sensory) mereka dengan gerakan motor (otot). Pada awal tahap ini, bayi memperlihatkan tak lebih dari pola reflektif untuk beradaptasi dengan dunia.
- 2) Tahap pra-operasional (2-7 Tahun) Tahap ini berlangsung mulai usia 2 tahun sampai tujuh tahun. Tahap ini adalah tahap pemikiran yang lebih simbolis, tetapi tidak melibatkan pemikiran operasional. Tahap ini lebih bersifat egosentris dan intuitis.
- 3) Tahap opersional konkret (7-11 Tahun) Pemikiran operasional konkret mencakup penggunaan operasi. Penalaran logika menggantikan penalaran intuitif, tetapi hanya dalam situasi

⁶¹ Siti Aisyah, *Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013) h.

konkret. Kemampuan untuk mengklasifikasikan sesuatu sudah ada, tetapi belum bisa memecahkan problem-problem abstrak.

- 4) Tahap operasional formal (11-dewasa) Pada tahap ini individu sudah mulai memikirkan pengalaman konkret, dan memikirkannya secara lebih abstrak, idealis dan logis. Kualitas abstrak dari pemikiran operasional formal tampak jelas dalam pemecahan problem verbal.⁶²

Menurut Yus, ada beberapa tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak usia dini 5-6 tahun, yakni:

- 1) Mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, ukuran, dan lain-lain.
- 3) Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang kecil kebesar atau sebaliknya (serration).
- 4) Mengelompokkan lingkaran, segitiga, persegi panjang, dan segi empat.
- 5) Memperkirakan ukuran berikutnya setelah melihat bentuk 2-3 pola yang berurutan, misalnya merah putih biru, merah putih biru, merah putih biru
- 6) Bercerita kembali tentang cerita bergambar dengan keakuratan yang baik
- 7) Berusaha untuk membaca dengan memperhatikan gambar
- 8) Membaca beberapa kata-kata yang dilihatnya.
- 9) Mencoba membaca kata-kata melalui gambar, huruf-huruf, tanda-tanda yang dikenalnya
- 10) Membacakan cerita sederhana dengan bersuara

⁶² Sitti Aisyah Mu'min. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, Vol VI No. 1 (2013) h. 92

- 11) Mencocokkan, menunjukan, dan menyebut lebih dari 11 warna.
- 12) Memahami konsep banyak/sedikit, kecil/besar, penuh/kosong, ringan/berat, pendek/tinggi, kurus/gemuk, kurang/lebih, pendek/panjang, cepat/lambat, tebal/tipis, sempit/luas.
- 13) Memahami konsep buka/tutup, depan/belakang, keluar/masuk, dibelakang/didepan, dasar/atas, diatas/dibawah, naik/turun, maju/mundur, menjauh/mendekat, tinggi/rendah, diatasnya atau di bawahnya, pusat atau sudut, sebelah kanan atau sebelah kiri.
- 14) mengkalifikasi sekitar 16 macam benda⁶³

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Menurut Ahmad Susanto faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif antara lain:

1) Faktor Hereditas/Keturunan

Teori hereditas atau nativisme yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer, mengemukakan bahwa manusia yang lahir sudah membawa potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Taraf *intelengensi* sudah ditentukan sejak lahir.

2) Faktor Lingkungan

John Locke berpendapat bahwa, manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang belum ternoda, dikenal dengan teori tabula rasa. Taraf *intelengensi* ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya.

⁶³ Dadan Suryana, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. (Jakarta: PT Kencana, 2016), h. 40

3) Faktor Kematangan

Tiap organ (fisik maupaun psikis) dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Hal ini berhubungan dengan usia kronologis.

4) Faktor Pembentukan

Pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan *intelengensi*. Ada dua pembentukan yaitu pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar).

5) Faktor Minat dan Bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Bakat seseorang akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya. Seseorang yang memiliki bakat tertentu akan semakin mudah dan cepat mempelajarinya.

6) Faktor Kebebasan

Keleluasaan manusia untuk berpikir *divergen* (menyebar) yang berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah dan bebas memilih masalah sesuai kebutuhan.⁶⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak adalah faktor kematangan dan pengalaman yang berasal dari interaksi anak dengan lingkungan. Dari interaksi dengan lingkungan, anak akan memperoleh pengalaman dengan menggunakan asimilasi, akomodasi, dan dikendalikan oleh prinsip keseimbangan. Pada anak TK, pengetahuan itu bersifat subyektif akan berkembang menjadi obyektif apabila sudah mencapai perkembangan remaja atau dewasa.

4. Ruang Lingkup Kognitif Dan Tahapan Perkembangannya

Ruang lingkup kognitif dalam permendikbud Nomer 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Bab V Standar Isi, Pasal 10 Ayat 4 meliputi:

⁶⁴ Yuliani, *Metode Pengembangan Kognitif*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2006), h. 5

- a. Belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan pemecahan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru
- b. Berfikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat.
- c. Berfikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu mempresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.⁶⁵

Menurut Beaty dalam Aisyah mengemukakan bahwa ada 5 program pengembangan kognitif pada anak usia dini, yakni :

1. Bentuk

Bentuk adalah salah satu dari konsep awal yang harus dikuasai. Anak dapat membedakan benda berdasarkan bentuk terlebih dahulu sebelum berdasarkan ciri-cirinya.

2. Warna

Konsep warna paling baik dikembangkan dengan cara memperkenalkan warna satu-persatu kepada anak dan anak juga dapat mengembangkan konsep warna setelah mengenal bentuk.

3. Ukuran

Ukuran adalah salah satu yang diperhatikan anak secara khusus. Sering kali hubungan ukuran ini diajarkan dalam konteks kebalikan, seperti besar dan kecil, panjang dan pendek, dan sebagainya.

4. Pengelompokan

Ketika anak memilih benda, orang, kejadian, atau ide dalam kelompok dengan dasar beberapa karakteristik umum, seperti warna, ukuran atau bentuk, kita dapat mengatakan anak sedang belajar mengelompokkan.

⁶⁵ Chandrawati, *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Bandung: Edu Publisher, 2020)
h. 8

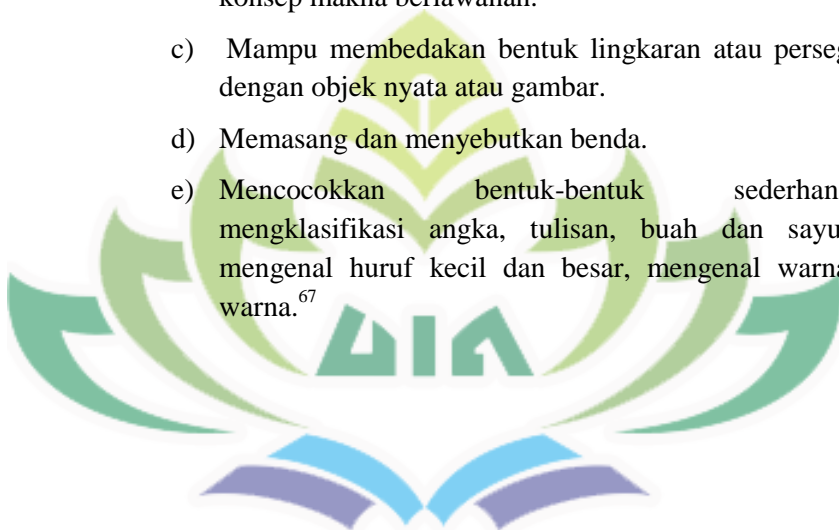
5. Pengurutan

Pengurutan adalah kemampuan meletakkan benda dalam urutan menurut urutan tertentu.⁶⁶

5. Karakteristik Perkembangan Kognitif

Menurut Sujiono Karakteristik perkembangan kognitif anak tahap praoperasional antara lain:

- a) Mengelompokkan benda, menghitung 1-20.
- b) Mengenal bentuk-bentuk sederhana, memahami konsep makna berlawanan.
- c) Mampu membedakan bentuk lingkaran atau persegi dengan objek nyata atau gambar.
- d) Memasang dan menyebutkan benda.
- e) Mencocokkan bentuk-bentuk sederhana, mengklasifikasi angka, tulisan, buah dan sayur, mengenal huruf kecil dan besar, mengenal warna-warna.⁶⁷



⁶⁶ Ibid, h. 33

⁶⁷ Wulandari Retnaningrum, "Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Bermain Memancing", Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 3. No. 2 November 2016 (207-208), h. 2.

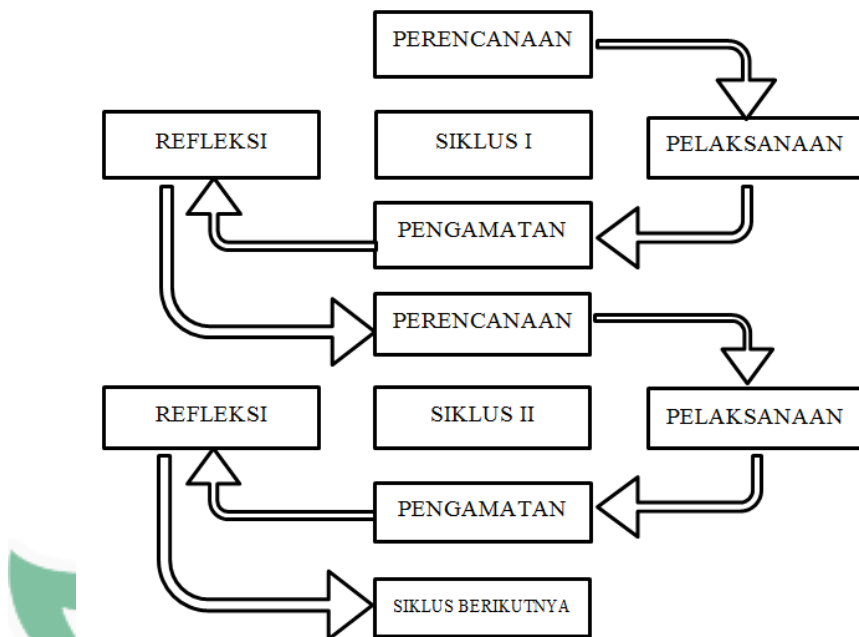
Gambar 2.1 Media kartu bergambar geometri



D. Model Tindakan

Gambar 2.2

“Skema PTK oleh Kemmis dan Mc Taggart”



Metode penelitian yang di gunakan penulis pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang di lakukan dalam suatu usaha untuk memahami apa yang terjadi dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Menurut Kemdikbud, dalam buku penelitian tindakan kelas “penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya”. Pemberian tindakan yang dilakukan oleh guru menyangkut penyajian strategi, pendekatan, metode atau cara untuk memperoleh hasil melalui sebuah tindakan dan dilakukan secara berulang-ulang sampai memperoleh informasi yang matang tentang pelaksanaan model yang digunakan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri

melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Metode penelitian ini mengacu pada tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)⁶⁸

E.Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan terbagi kedalam tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui tiga siklus tersebut dapat di amati peningkatan kognitif dan hasil belajar anak. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Menyusun proposal penelitian berdasarkan permasalahan yang ada.
2. Menyusun instrumen-instrumen penelitian sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
3. Membuat instrument pengumpulan data seperti lembar observasi, media pembelajaran dan lembar penilaian tugas anak.
4. Melaksanakan penelitian sesuai rencana pembelajaran yang dirancang, waktu dan tempat penelitian.
5. Mengumpulkan data dan menganalisa data yang di dapat.
6. Menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan (skripsi)

⁶⁸ Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) h.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta, TERAS, 2010
- Ana Nur Aini Isnawati, Diana Dwi Jayanti, Mohammad Luthfillah. Pengaruh Penggunaan Media Menara Geometri Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Dan Bentuk Geometri Anak Usia Dini, Vol 1, No 2 2020
- Anik Indarwati, “Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Melalui Beberapa Metode”, Jurnal PSYCHO IDEA ISSN 1693-1076, No. 2 (Juli 2017)
- Asnawir, Media Pembelajaran, Jakarta : Ciputra Pers, 2002
- Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, Jakarta : Rajawali Perss, 2011
- Basrowi dan Suwandi, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015
- Chandrawati, Pendidikan Anak Usia Dini. Bandung: Edu Publisher, 2020
- Dadan Suryana, Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak. Jakarta PT Kencana, 2016
- Depdiknas, Acuan Menu Pembelajaran Generik Pada Anak Usia Dini, Jakarta:2006
- Didith Pramunditya Ambara. Penerapan model pembelajaran kooperatif berbantuan media kartu geometri berpasangan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. (E-Journal, 2019)
- Dr. Dadan Suryana, Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak, Jakarta Kencana, 2016
- Dr. Een Y. Haenilah, Kurikulum dan Pembelajaran PAUD, Yogyakarta media akademi, 2015

Dr. Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu, Jakarta PT Rajagrafindo Persada, 2015

Dwansi Rm, Riswandi, Surahman Maman. Pengenalan Geometri Anak Usia Dini Melalui Media Manipulatif. Vol 3. No.1. 2017.

Een Y. Haenilah, Kurikulum dan pembelajaran PAUD, Yogyakarta ruko jambusari 7A, 2015

Eka Fitriyani, *Efektivitas* Media FlashCard Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Bentuk Geometri Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol 4, No 2, 2017

Elan, Dindin Abdul Muiz L, Feranis, Penggunaan Media *Puzzle* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri, Vol 1, No 1 2017

Empit Khotimah, Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Geometri Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Gatut, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol 4, No 1 2010

Eri Khaeriyah, Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini, Vol IV, No 2, 2018

Faj'riah Yasri, Ali Muhammad, Purwanti. Pengenalan Bentuk Geometri Dengan Media Balok Pada Anak Di Tk Mujahidin Ii Pontianak. Jakarta. PT Gramedia Pustaka 2012

Febriyanti Utami. Pengembangan media flashcard berbasis augmented reality geometri pada materi mengenal binatang laut (E-Journal,2020)

Halimatonsakdiah, Pengembangan Kemampuan Kognitif Tentang Konsep Berhitung APE Flashcard Di Tk Hubbul Wathan Lamteuba Kecamatan Seulimeuma Aceh Besar, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No1, 2016

Hasil Wawancara dengan guru kelas B TK Dharma Wanita Kertosari Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan

Ida Ayu Ratna Novian Dewi. Pengembangan media flashcard geometri untuk meningkatkan meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal warna pada anak usia dini. (E-Journal, 2020)

Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'anul Karim dan terjemah, Surakarta Ziyad books, 2014

Komang Srianis, Ni Ketut Suarni, Putu Rahayu Ujianti. Penerapan Metode Bermain Puzzle Geometri Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bentuk. Vol II No 1 2014

Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011

Lailatul Izati, Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini, Vol IV No 1 2020

Lathipah dan Sinta Agung. Kemampuan Pengenalan Geometri Melalui Kegiatan Bermain Balok Anak Usia 5-6 Tahun. Sekolah Tinggi Agama Islam Bani Aceh Jakarta. JECE (Journal Of Early Childhood Education). Vol.1,No.2,(2019).

Lathipah Hasanah, Shinta Agung Kemampuan Pengenalan Geometri Melalui Kegiatan Bermain Balok Anak Usia 5-6 Tahun, Vol 2, No 2 2018

Lilis Madyawati, Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Jakarta: Kencana, 2016

Made Dwi Arisadewi, Nyoman Jampel, Putu Aditya. Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Pengukuran Anak Kelompok B Gugus Cempaka Kecamatan Kuta Utara. Vol VII, No 2, 2019

Marlia Indriyani, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri Datar Melalui Permainan Tradisional Gotri Legendri Pada Anak Kelas B Tk Sunan Kalijaga", Jurnal Pgpaul Edisi 8 (2015)

Martini Jamaris. Kesulitan Belajar Perspektif Asesmen Dan Penanggulangannya. Jakarta: Penamas Murni, 2009

Masri singarimbun dan Sofian Efendi, Metode Penelitian Survei. Jakarta: PT Edu Publisher, 2012

Mega Silvia Janua Irmayandi, Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Kelas B Melalui Permainan Peran Mikro. Jakarta PT Indeks, 2017

Mochamad Heri. Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tpa Yayasan Pantisila Paud Santo Rafael Singaraja (E-Journal, 2019)

Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2005

Mulyasa, Manajemen PAUD, Bandung: PT Rosdakarya, 2012

Niken Fathia Saraswati, Implementasi Metode Pembelajaran Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelompok B Ajaran 2017/2018. Vol XVI. No 2 2018

Nilawati Tajuddin, Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al- Quran. Depok: Herya Media. 2014

Noerma Atika, Ari Sofia, Metode Proyek Dalam Kemampuan Kognitif dan Motorik Anak, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014

Nugiantoro, Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini, Bandung: Edu Publisher, 2017

Nur Isnaini Utami, Iis Holisin, Himmatul Mursyidah, Pengembangan Media Pembelajaran-Engklek Geometri Untuk Melestarikan Permainan Tradisional, Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa, Vol. 8, No. 3, Desember 2018.

Observasi Pertemuan III Siklus I Pada Tanggal 06 September 2021 Pukul 08.00 WIB

Observasi Pertemuan III Siklus II Pada Tanggal 14 September 2021
Pukul 08.00WIB

Observasi, TK Dharma Wanita Kerosari Kecamatan Tanjung Sari
Lampung Selatan. Tanggal 1 Februari 2021

Pedoman Penilaian Pembelajaran AUD, Jakarta Direktorat Pembinaan
Pada Anak Usia Dini. 2015

Peraturan Mantri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 146
Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 137
Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini

Prasurvey di TK Dharma Wanita Kertosari Kecamatan Tanjung Sari
Lampung Selatan. Tabel Perkembangan Kognitif Anak Kelas B

Prima Vidya Asteria, Mengembangkan Spiritual Anak Melalui
Pembelajaran Membaca Sastra, Malang: Tim UB Press
2014

Rahma Daniati, Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui
Permainan Flanel Es Krim, Vol. 1 No. 4 2014

Ramaikis Jawati, Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui
Permainan Ludo Geometri Di Paud Habibul Umni Ii
Spektrum Pls. Vol. 1 No I 2013

Ratna Pangastuti, Pengenalan Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini
Melalui Media Kartu Bergambar, Journal Of Early Childhood
Islamic Education, Vol 1, No 1, 2017

Ridwan Abdullah Sani. Penelitian Tindakan Kelas. Tangerang:
Tsmart printing, 2017

Rini Mayan Fa'uni. Permainan Geometri Dapat Meningkatkan
Kemampuan Matematika Sederhana Pada Anak
Kelompok A RA AL-Islam Kandipiro Sambirejo Sragen.
2014.

Rofidatul Ilmah. Penerapan Media Geometri Untuk Meningkatkan
Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A1 Dalam
Mengenal Bilangan Di Tk Dharma Wanita Granden

Puger Kabupaten Jember. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. 2016.

Salma Rozana, Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. Tasikmalaya Edu Publisher, 2020

Sigit Purnama, Hardiyanti pratiwi, Prima Sucirohmadheny. Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2020

Sita Khusnul Khotimah. Penerapan Media Gambar Geometri Sebagai Upaya Dalam Peningkatan Kognitif Dan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. (E-Journal, 2020)

Siti Aisyah, Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Universitas Terbuka, 2013

Sitti Aisyah Mu'min. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget, Vol VI No. 1 2013

Sudaryanti, Pengenalan Matematika Anak Usia Dini. Yogyakarta : UNY, 2006

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Praktik, Sinar Grafika, Jakarta, 2006

Supari Imam Asy'ari, Metodologi Penelitian. Surabaya: Usaha Nasional, 2017

Suyadi, Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Team Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia . Jakarta: Balai Pustaka 2000

Ulva Chairuna, Rita Novita, Lina Amelia. Efektivitas Penggunaan Media Sate Buah Pada Pengenalan Bentuk Geometri Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelompok B Tk Save The Kids Banda Aceh. Vol 6. No 2, 2019

Wahyudi dan Damayanti. Program Pendidikan Untuk Anak Usia Dini Di Pra Sekolah Islam. Jakarta: Grasindo. 2005

Wulandari Retnaningrum, Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Bermain Memancing. PT Indeks Permata. 2010

Yuliana Nuraini Sujiono dan Bambang Sujiono, Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak Jakarta PT Indeks, 2010

Yuliana, Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak, Jakarta PT Indeks Permata 2010

Yuliana, Konsep Dasar Pendidikan Aud, Jakarta PT Indeks Permata Puri, 2013

Yuliani, Metode Pengembangan Kognitif. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2006

Zahratun Fajriyah, Peningkatan Penggunaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Kartu Bergambar Geometri, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 9, No 1, 2015.



